

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan Indonesia terus maju dan meningkat. Menuntut tersedianya kebutuhan transportasi terutama pada transportasi darat. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategi dalam memperlancar kegiatan roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara (A Delviama, 2017). Vitalnya sektor transportasi baik darat, laut, maupun udara, tercermin pada semakin tingginya kebutuhan jasa angkutan orang atau barang. Transportasi mempunyai peranan penting dalam melakukan pergerakan barang-barang baik dalam bentuk bahan baku, komponen, barang dalam proses, maupun barang jadi.

Pengiriman barang melalui sektor transportasi darat mempunyai peranan besar dalam distribusi dan pengambilan barang ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Perusahaan jasa distribusi barang menggunakan berbagai macam moda kendaraan dalam proses pengiriman barang salah satunya kendaraan petikemas sebagai kendaraan pengirim angkutan barang sektor darat. Penggunaan petikemas atau kotak besi lebih aman dan dapat melindungi barang yang ada didalam dari berbagai kondisi seperti kerusakan akibat cuaca atau badai. Petikemas atau *Shipping container* merupakan suatu kemasan yang dibuat secara khusus dengan ukuran standar, dapat digunakan berulang kali, dipakai untuk menyimpan dan mengangkat barang dan muatan . Petikemas dalam pengangkutan kargo mempunyai berbagai varian ukuran, namun secara umum yang sering digunakan adalah 40 feet dengan kapasitas angkut 27 ton dan 20 feet dengan kapasitas angkut 20 ton (Ahmad Fauzi *et al.*, 2020).

Kendaraan petikemas dalam pengangkutan memerlukan peraturan baik dari segi administrasi pada kendaraan ketika mengangkut petikemas di jalan raya maupun ketentuan teknis yang berlaku sesuai dengan aturan demi keamanan dan keselamatan pengiriman. Kesadaran para operasional kendaraan petikemas(pengendara) dalam mematuhi aturan serta memenuhi

standar pelayanan minimal angkutan barang yang ada merupakan poin penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan berlalu lintas. Fakta dilapangan masih terdapat truk pengangkut petikemas yang tidak memiliki alat pengunci petikemas (*twistlock*) atau dudukan petikemas (Ahmad Fauzi *et al.*, 2020).

Pelanggaran aturan tersebut dapat menimbulkan permasalahan dijalan karena kendaraan petikemas yang mempunyai muatan berlebih dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan merusak infrastruktur jalan selain itu kendaraan petikemas yang tidak terpasang alat pengunci petikemas (*twistlock*) dapat mengancam keselamatan jiwa bagi pengguna jalan lainnya yang berada di sekitar kendaraan petikemas, sebab kendaraan petikemas yang tidak memiliki alat pengunci petikemas (*twistlock*) dapat bergeser, terlepas, dan terjatuh terutama ketika melewati jalan rusak atau berlubang, tanjakan, tikungan, atau pengereman.

Permasalahan pelanggaran kendaraan petikemas dapat ditemukan di beberapa daerah pelabuhan termasuk Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Pelabuhan Tanjung Perak dipilih sebagai lokasi objek penelitian karena menjadi pelabuhan terbesar dan tersibuk kedua di Indonesia selain itu arus petikemas melalui Terminal Petikemas Surabaya (TPS) hingga bulan desember tahun 2021 tercatat sebanyak 1.415.644 TEUs. Jumlah ini meningkat 2,6% dari periode yang sama pada tahun 2020 lalu (Terminal Petikemas Surabaya, 2022).

Peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana tingkat kepatuhan kendaraan peti kemas terhadap keselamatan pengiriman barang dengan mengacu pada aturan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 14 Tahun 2007 tentang Kendaraan Pengangkut Peti Kemas Di Jalan dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Dengan Kendaraan Bermotor Di Jalan. Dari dasar pemikiran tersebut, penulis menjadikan bahan penelitian tugas akhir, sehingga penulis mengambil judul :**“TINGKAT KEPATUHAN KENDARAAN PETIKEMAS TERHADAP KESELAMATAN PENGIRIMAN BARANG ”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap aturan persyaratan spesifikasi kendaraan petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap pemenuhan standar pelayanan minimal pengangkutan barang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan. Maka batasan masalah penelitian yaitu:

1. Wilayah studi dilakukan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.
2. Lingkup penulisan dibatasi pada tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap aturan persyaratan spesifikasi kendaraan petikemas dan pemenuhan standar pelayanan minimal angkutan barang menggunakan kendaraan petikemas.
3. Aturan persyaratan spesifikasi kendaraan petikemas mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 14 Tahun 2007 tentang Kendaraan Pengangkut Petikemas Di Jalan.
4. Pemenuhan standar pelayanan minimal angkutan barang yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Dengan Kendaraan Bermotor Di Jalan.
5. Pengambilan sampel berjumlah 100 responden.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap aturan persyaratan spesifikasi kendaraan petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap pemenuhan standar pelayanan minimal pengangkutan barang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menganalisis tingkat kepatuhan kendaraan petikemas terhadap keselamatan pengiriman barang dan meningkatkan pemahaman materi manajemen rekayasa lalu lintas yang sudah diperoleh di perkuliahan
2. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal, mengenalkan Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) kepada masyarakat sekitar.
3. Bagi pihak terkait, sebagai sumber data dan informasi tambahan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan program bagi kendaraan truk petikemas.
4. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan keselamatan kendaraan petikemas.

I.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul "TINGKAT KEPATUHAN KENDARAAN PETIKEMAS TERHADAP ATURAN" disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori sebagai bahan referensi, kerangka berfikir dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan mulai dari pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data dari penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap apa yang sudah dilakukan selama penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mencakup semua kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk masalah-masalah yang ada tentang penelitian dilakukan